

BAB III

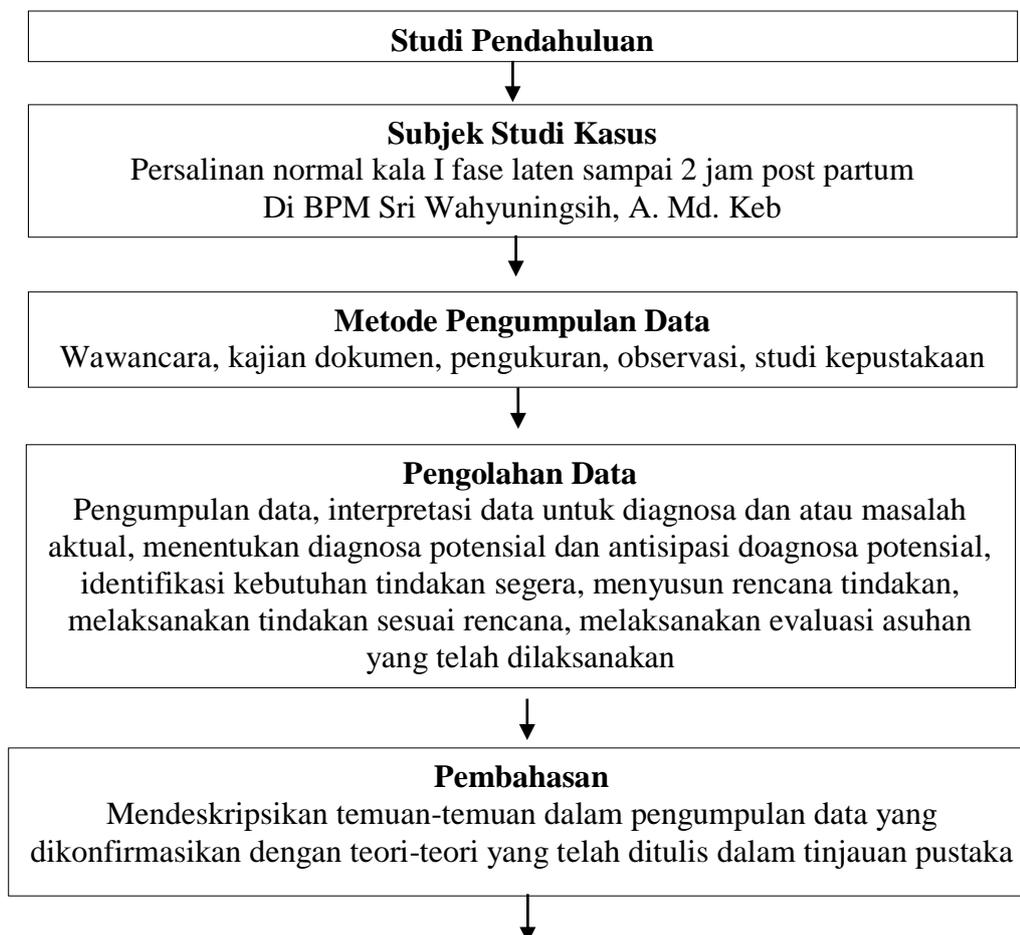
METODE PENULISAN

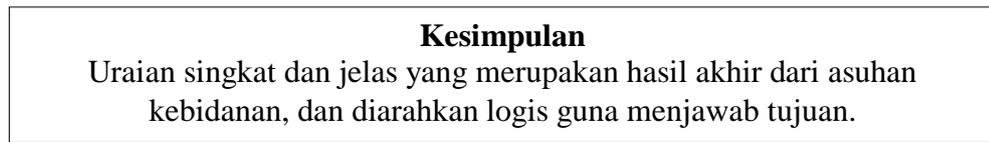
3.1 Model Asuhan Kebidanan

Model asuhan kebidanan yang digunakan adalah menurut keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 938/ MENKES/ SK/ VIII/ 2007 tentang standar asuhan kebidanan yang kerangka pikirnya mengacu pada manajemen asuhan kebidanan menurut Helen Varney.

3.2 Kerangka Kerja

Alur Kerangka Kerja





Gambar 3.1. Alur Kerangka Kerja

3.3 Subjek Penelitian Asuhan Kebidanan

Subjek asuhan kebidanan ini adalah ibu bersalin mulai kala I fase laten sampai 2 jam post partum. Informasi data dapat berasal dari subjek yang bersangkutan, bidan yang merawat, keluarga pasien, dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Kriteria Subjek

Adapun kriteria subjek dalam studi kasus ini antara lain:

- a. Ibu bersalin dengan kala I fase laten di wilayah kerja BPM Sri Wahyuningsih, A. Md. Keb, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Malang.
- b. Ibu bersalin fisiologis.
- c. Ibu bersalin yang bersedia menjadi subjek asuhan.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa :

- a. Format asuhan kebidanan ibu bersalin (Lampiran 12)
- b. Lembar penapisan (Lampiran 13)
- c. Lembar observasi (Lampiran 14)
- d. Lembar partograf (Lampiran 15)
- e. SOP APN 60 Langkah (Lampiran 16)

f. Alat pemeriksaan, meliputi:

- 1) Stetoskop
- 2) Tensimeter
- 3) Timbangan
- 4) Medline
- 5) Pita LILA
- 6) Funandoskop
- 7) Jam tangan

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Cara pengumpulan data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara

Kasus ini dilakukan dengan cara pembicaraan informal kepada ibu bersalin, keluarga, dan bidan.

b. Kajian dokumen

Kasus ini didapatkan melalui Kajian dokumen yang berupa laporan visualisasi data puskesmas, buku KIA, dan buku register BPM.

c. Pengukuran

Pengukuran yang dilakukan dalam kasus ini adalah pengukuran TB, BB, LILA, TTV, dilakukan pula pemeriksaan fisik head to toe, pemeriksaan dalam meliputi pembukaan dan pendataran, penurunan kepala janin,

presentasi janin, moulase, warna dan jumlah cairan ketuban, serta dilakukan penghitungan HIS dan DJJ,

d. Kegiatan observasi

Kasus ini dilakukan dengan pencatatan secara sistematis peristiwa yang terjadi pada subjek studi kasus, melalui penanganan asuhan persalinan normal, pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.

e. Studi kepustakaan

Pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang masih aktual secara teori agar mendapatkan sumber yang benar dan akurat yang berhubungan dengan penyusunan laporan.

3.6.2 Tahap pengumpulan data

Studi kasus ini dilakukan dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

- 1) Membuat perijinan dari institusi untuk pengambilan data di tempat penelitian
- 2) Studi pendahuluan di lokasi penelitian, menjelaskan maksud dan tujuan kepada bidan mempelajari data pemantauan wilayah setempat (PWS) dan laporan kesehatan ibu dan anak (KIA) 9 bulan terakhir untuk cakupan ibu bersalin.
- 3) Menentukan calon responden, kriteria inklusi (dari beberapa calon) pasien kooperatif.

4) Persetujuan/ *informed consent*.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin saat ibu ada tanda-tanda akan melahirkan yang dimulai pada kala I fase laten.
- 2) Melakukan pengkajian/pengumpulan data, didapatkan interpretasi data untuk menarik diagnosa dan masalah actual, menentukan diagnosa potensial, menetapkan kebutuhan tindakan segera, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai rencana, melakukan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan.
- 3) Setelah melakukan secara menyeluruh selanjutnya pendokumentasian atau pencatatan pelaksanaan asuhan kebidanan dan melakukan pengolahan data.

3.7 Lokasi dan Waktu Penyusunan

3.7.1 Lokasi penyusunan

Pengambilan kasus ini dilaksanakan di BPM Sri Wahyuningsih, A. Md. Keb, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Malang.

3.7.2 Waktu penyusunan

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penulisan LTA yaitu bulan Oktober 2017 Mei 2018.

3.8 Etika dan Prosedur

Penyusunan yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan harus etis dalam arti hak pasien harus dilindungi. Setelah proposal mendapat persetujuan dari pembimbing, kemudian penyusun mendapat surat pengantar dari institusi pendidikan dan diserahkan kepada Bidan Sri Wahyuningsih, A. Md. Keb, untuk mendapatkan persetujuan dan diteruskan melakukan studi kasus. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memenuhi etika studi kasus sebagai berikut:

a. Perjanjian yang berasal dari institusi (Ketua Jurusan), tempat penelitian atau instansi tertentu sesuai aturan yang berlaku di daerah tersebut.

b. Lembar persetujuan menjadi subjek (*informed consent*)

Lembar persetujuan sebagai subjek diberikan saat pengumpulan data. Tujuannya adalah agar klien mengetahui tujuan, manfaat, prosedur intervensi dan kemungkinan dampak yang terjadi selama pengambilan kasus. Jika klien bersedia maka klien menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika klien menolak untuk dijadikan subjek studi kasus maka penyusun menghargai hak-hak tersebut.

c. Tanpa nama (*Anonymity*)

Nama ibu yang menjadi klien tidak perlu dicantumkan pada lembar tinjauan kasus. Penyusun cukup memberikan kode pada lembar jawaban terkumpul.

d. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari klien dijaga oleh penyusun.

